TEKANAN KETAATAN, PENGETAHUAN, PENGALAMAN AUDITOR, DAN AUDIT *JUDGMENT*.

Indah Puspawardani¹

David Adechandra Ashecida Pesudo²

¹²Universitas Kristen Satya Wacana, Jalan Diponegoro No 52-60, Salatiga

Surel: david.pesudo@uksw.edu

Abstrak. Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Pengalaman Auditor, dan Audit *Judgment*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan, pengetahuan auditor terhadap audit *judgment* dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderating pada Kantor Inspektorat. Data yang digunakan adalah data primer dengan sumber data yaitu kuesioner yang di sebarakan melalui google form pada Kantor Inspektorat di wilayah di Salatiga, Boyolali, Surakarta, dan Wonogiri. Sampel yang digunakan sejumlah 60 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *Moderate Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Sedangkan untuk variabel moderating yaitu pengalaman auditor dapat memoderasi variabel tekanan ketaatan. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel moderasi pengalaman auditor tidak dapat memoderasi pengaruh pengetahuan auditor terhadap audit *judgment* pada Kantor Inspektorat.

Kata kunci: Audit *Judgment*, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, Tekanan Ketaatan

Abstract. Compliance Pressure, Knowledge, Auditor Experience, and Audit Judgment. *This study aims to determine the effect of obedience pressure, auditor knowledge on audit judgment with auditor experience as a moderating variable at the Inspectorate Office. The data used is primary data with data sources, namely questionnaires distributed via google form at the Inspectorate Office in the areas of Salatiga, Boyolali, Surakarta, and Wonogiri. The sample used is 60 respondents. The analytical technique used is the Moderate Regression Analysis (MRA) analysis technique. The results of this study indicate that obedience pressure and auditor knowledge have a positive effect on audit judgment. As for the moderating variable, the auditor's experience can moderate the obedience pressure variable. Other results of this study indicate that the moderating variable of auditor experience cannot moderate the effect of auditor knowledge on audit judgment at the Inspectorate Office.*

Keywords: *Audit Judgment, Auditor Experience, Auditor Knowledge, Obedience Pressure*

PENDAHULUAN

Audit internal tidak hanya ada di dalam organisasi atau perusahaan, tetapi juga berlangsung di pemerintahan. Pada pemerintahan, audit internal dilakukan di lingkup organisasi atau lembaga yang bergerak di bidang penyediaan barang dan jasa publik seperti rumah sakit, tempat ibadah, sekolah dan sebagainya. Lingkup organisasi atau lembaga sektor publik dapat berupa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Instansi Pemerintah. Salah satu auditor internal dalam instansi pemerintahan adalah Inspektorat Jenderal Departemen atau LPND. Sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.122 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, Inspektorat Jenderal berfungsi sebagai pelaksanaan pengawasan internal di lingkup Kementerian Perhubungan terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya (Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2018).

Inspektorat Kabupaten/Kota adalah aparat pengawas fungsional yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada bupati/walikota. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota, Inspektorat Kabupaten/Kota mempunyai tugas

melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah desa dan pelaksanaan urusan pemerintah desa (Menteri Dalam Negeri, 2007). Sebagai kegiatan akhir dari tugas pengawasan Inspektorat Kabupaten/Kota akan menyusun dan menerbitkan Laporan Hasil Pengawasan (LHP). Laporan tersebut merupakan sarana komunikasi secara resmi dan sangat penting bagi Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) untuk menyampaikan informasi berupa temuan yang ditemukan dari proses pemeriksaan, kesimpulan dan rekomendasi kepada auditee atau pihak-pihak yang perlu mengetahui informasi tersebut. Alamri, Nangoi, & Tinangon (2017) mengatakan pada saat mengeluarkan rekomendasi di Laporan Hasil Pengawasan (LHP) auditor membutuhkan *judgment* yang merupakan suatu pendapat atau pertimbangan yang diambil oleh auditor terkait dengan hasil temuan audit selama pemeriksaan tersebut.

Pengambilan *judgment* tersebut bergantung pada perolehan dan pengembangan dari bukti atau temuan yang ditemukan Inspektorat selaku auditor internal sehingga dapat menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menguraikan bukti-bukti tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan atau pengalaman auditor dapat menjadi

salah satu faktor penting dalam pengambilan *judgment* seorang auditor. Ismunawan dan Triyanto (2020) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*. Pengalaman membuat *judgment* menjadi lebih baik karena dari pengalaman mampu membuat auditor memiliki banyak hal yang tersimpan pada ingatannya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengambilan *judgment* adalah tekanan ketaatan dan pengetahuan auditor.

Tekanan yang diterima oleh auditor dapat berupa tekanan dari atasan atau entitas yang diaudit. Auditor yang berada dibawah tekanan akan cenderung mempengaruhi pengambilan *judgment*. Menurut Praditaningrum (2012) tekanan dari atasan maupun entitas berdampak buruk bagi profesionalisme dan hilangnya kepercayaan publik kepada auditor. Selain tekanan ketaatan dan pengalaman auditor, pengetahuan auditor juga dapat mempengaruhi pengambilan *judgment* seorang auditor. Auditor yang memiliki pengetahuan tinggi akan cenderung lebih baik dalam pengambilan *judgment*. Semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin baik juga pengambilan *judgment*. Hal ini didukung oleh penelitian Yendrawati & Mukti (2015) yang mengatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan auditor sangat penting dan saling berkaitan dalam

pemberian *judgment*. Pengalaman dan pengetahuan auditor akan membantu dalam mendeteksi setiap terjadinya kecurangan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan *judgment* auditor.

Pada kasus tahun 2019, telah ditemukan adanya dugaan penyalahgunaan dana desa tahun anggaran 2019 terkait renovasi pada proyek Mushola Al-Hikmah di Desa Pangke, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Namun setelah di telusuri lebih lanjut, Syahimi selaku Inspektur Pembantu Wilayah II Inspektorat Kabupaten Karimun mengungkapkan bahwa telah menemukan sejumlah kesalahan administrasi, sehingga menimbulkan kelebihan anggaran. Hal tersebut dikarenakan adanya kesalahan dalam pemantauan dan pengawasan di lapangan oleh tim audit Inspektorat Kabupaten Karimun (Suwadha, 2020). Dari kasus tersebut membuktikan bahwa tim audit melakukan kesalahan dalam pengambilan *judgment* pada saat proses pemeriksaan sehingga menyebabkan hasil yang salah. Kejadian yang terjadi sebenarnya hanya kesalahan administrasi yang menyebabkan timbulnya kelebihan anggaran. Hal ini membuktikan pentingnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor dalam pengambilan *judgment* pada hasil temuan selama proses pemeriksaan. Jika auditor dalam melakukan tugasnya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang

memadai maka auditor mampu meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pembuatan *judgment* dan akan lebih berhati-hati dalam menguraikan hasil temuan yang didapat pada saat pemeriksaan. Untuk mencegah terjadinya kasus yang serupa, auditor dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan kompetensi audit intern pemerintah sehingga dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugas pengawasan dengan baik.

Penelitian mengenai audit *judgment* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pada penelitian Putri, Kennedy, & Kurnia (2015) menguji pengaruh pengetahuan auditor, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, *locus of control*, dan tekanan ketaatan terhadap audit *judgment* kepada auditor yang bekerja di BPKP RI Provinsi Riau. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan, *locus of control*, dan tekanan ketaatan terhadap audit *judgment* yang dibuat oleh auditor tersebut. Selain itu, penelitian lainnya juga dilakukan oleh Vincent & Osesoga (2019) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta dan Tangerang untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor, keahlian auditor, independensi, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment*. Hasil penelitian ini adalah pengalaman auditor, keahlian auditor, independensi, tekanan ketaatan, dan

kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *judgment*. Sedangkan pada penelitian ini akan menguji pengaruh tekanan ketaatan, pengetahuan auditor terhadap audit *judgment* dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderating. Penelitian ini akan dilaksanakan di empat wilayah Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota seperti Salatiga, Boyolali, Surakarta dan Wonogiri. Pemilihan objek penelitian berdasarkan letak geografis yang berdekatan memungkinkan bagi keempat kantor Inspektorat Kabupaten/Kota tersebut memiliki budaya dan kebiasaan yang serupa sehingga memungkinkan mereka memiliki pendekatan audit serta prosedur tata cara dalam melakukan pengawasan dengan metode yang sama.

Dari uraian pendahuluan diatas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab di penelitian ini, yaitu: 1) Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment*? 2) Apakah pengetahuan auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*? 3) Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment* yang dimoderasikan dengan pengalaman auditor? 4) Apakah pengetahuan auditor berpengaruh terhadap audit *judgment* yang dimoderasikan dengan pengalaman auditor? Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan dan pengetahuan auditor terhadap audit *judgment* yang dimoderasi oleh pengalaman auditor

yang bekerja di kantor Inspektorat Kabupaten/Kota.

Penelitian diharapkan mampu bermanfaat bagi berbagai pihak, yakni bagi Inspektorat Kabupaten/Kota diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk Kantor Inspektorat agar menjadi lebih baik lagi dalam audit *judgment* yang dibuat oleh auditor. Bagi auditor penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan profesionalisme profesi khususnya dalam pengambilan *judgment* audit dan bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai audit *judgment* terutama pengaruh tekanan ketaatan dan pengetahuan auditor terhadap audit *judgment* dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderating.

TELAAH LITERATUR

Audit *Judgment*

Audit *judgment* adalah pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan atau *judgment* dalam pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan (Ulandari, 2018). Menurut Priatiningsih (2018) audit *judgment* sebagai sebuah kebijakan dalam menentukan pendapat auditor mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, status, peristiwa atau jenis peristiwa lain. Pada auditor internal pemerintah khususnya

Inspektorat *judgment* audit berupa rekomendasi dari hasil temuan yang didapat dari pemeriksaan. Rekomendasi tersebut dibutuhkan untuk menyusun laporan akhir yang berupa Laporan Hasil Pengawasan (LHP).

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah tekanan yang meningkat pada seseorang yang mendapatkan perintah langsung dari perilaku individu lain (Lord & DeZoort, 2001). Tampubolon (2018) mengatakan dalam teori ketaatan menjelaskan bahwa kekuatan yang dimiliki individu dimana individu tersebut mempunyai kekuasaan yang dapat mempengaruhi perilaku individual lain dengan perintah yang diberikannya. Dengan kata lain tekanan ketaatan mengacu pada situasi konflik dimana auditor mendapatkan tekanan dari individu lain baik atasan atau entitas. Tekanan yang didapat oleh auditor dapat berupa perintah untuk melakukan penyimpangan ataupun dalam bentuk *deadline* dan anggaran waktu. Menurut Sofiani & Tjondro (2014) tekanan ketaatan timbul karena terjadinya kesenjangan ekspektasi yang terjadi dari entitas yang diperiksa dengan auditor telah menimbulkan suatu konflik tersendiri bagi auditor.

Pengetahuan Auditor

Pengetahuan menggambarkan tingkat pemahaman suatu tugas baik secara konseptual maupun secara teknis

(Sila, Subroto, Baridwan, & Rahman, n.d.). Putri *et al.* (2015) mengatakan pengetahuan menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penguasaan auditor atau akuntan pengawas terhadap medan audit. Dengan demikian pengetahuan auditor dapat diartikan sebagai pemahaman auditor tentang konsep ataupun teoritis mengenai ketentuan umum yang ada di bidang *auditing*. Secara konsep pengetahuan auditor dapat berupa prinsip dan standar profesi, sedangkan teoritis dapat berupa ilmu yang didapat melalui jenjang pendidikan formal maupun informal.

Seorang auditor khususnya auditor internal pemerintah harus mengetahui dan memahami Standar Audit dan Kode Etik Auditor Intern Pemerintah. Sesuai dengan Standar Audit APIP bahwa seorang auditor internal harus memiliki pengetahuan mengenai kompetensi tentang praktik audit, seperti kompetensi bidang manajemen risiko, pengendalian intern, dan tata kelola sektor publik; kompetensi bidang strategi kegiatan audit intern; kompetensi bidang pelaporan hasil audit intern; kompetensi bidang sikap profesional; kompetensi bidang komunikasi; kompetensi bidang lingkungan pemerintahan; dan yang terakhir kompetensi bidang manajemen pengawasan (Asosiasi Auditor Internal Pemerintah Indonesia, 2014).

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan keahlian auditor dalam melakukan pemeriksaan berkaitan dengan memprediksi dan mendeteksi sebuah kecurangan yang dapat membantu auditor dalam membuat *judgment* dengan tepat dan benar. Kemampuan auditor dapat diperoleh dari berbagai macam aspek. Menurut Yendrawati & Mukti (2015) pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan auditor secara berulang-ulang dapat memberikan peluang bagi auditor untuk belajar melakukannya dengan baik. Kemampuan auditor dapat ditentukan dari segi lamanya auditor bekerja maupun banyaknya penugasan yang pernah auditor tangani. Semakin lama masa kerja auditor ataupun banyaknya penugasan auditor, maka auditor dinilai berpengalaman.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment

Dalam menjalankan tugas seorang auditor sering mendapat tekanan dari atasan ataupun entitas yang diaudit. Tekanan dapat berupa perintah yang dapat mempengaruhi auditor dalam pengambilan *judgment*. Auditor baru pada kondisi menerima perintah dari atasan dan entitas, cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesi dan akan menaati perintah tersebut. Semakin auditor menerima banyak tekanan dari atasan ataupun entitas maka auditor tersebut cenderung patuh dan menaati perintah tersebut,

maka logis jika hal tersebut menjadi dilema dan menyebabkan ketidakcermatan auditor yang akan menyebabkan auditor dalam membuat *judgment* menjadi kurang tepat, baik disengaja maupun tidak.

Hasil penelitian dari Siagian, Hardi, & L (2014) menunjukkan bahwa auditor baru yang berada dalam tekanan atas perintah dari atasan dan entitas akan berperilaku menyimpang dan cenderung menaati perintah tersebut. Beberapa peneliti (Putri *et al.*, 2015; Tampubolon, 2018; Yendrawati & Mukti, 2015; Yustrianthe, 2012) mengatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*. Dengan memperhatikan riset terlebih dahulu dan logika yang disajikan, maka hipotesis satu dirumuskan sebagai berikut:

H1: Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit *judgment*.

Pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap Audit Judgment

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh auditor dapat menunjang kualitas *judgment* yang diambil auditor. Seorang auditor yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan lebih dapat memahami mengenai tugas yang diberikan dengan secara baik, termasuk dengan kemampuan auditor dalam mengambil suatu *judgment* secara lebih teliti dan profesional. Pengetahuan auditor

dapat mencegah terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam menguraikan bukti-bukti temuan yang didapat pada saat pemeriksaan. Auditor akan berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan pengetahuan yang ia dapat dari jenjang pendidikan formal maupun informal dalam pembuatan *judgment*. Semakin sering auditor mengikuti seminar dan pelatihan maka auditor diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Yendrawati & Mukti (2015) mengatakan tingkat pengetahuan auditor dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan sehingga tingkat pengetahuan auditor menjadi hal yang sangat penting. Hal ini didukung oleh penelitian (Ayudia, Hasan, & Ilham, 2015; Priatiningsih, 2018; Putri *et al.*, 2015; Sari, Desmiyawati, & Susilatri, 2016) menunjukkan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh secara positif terhadap audit *judgment*. Berdasarkan hal diatas, maka hipotesis dua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi

Pengalaman yang dimiliki auditor yang diperoleh dari masa kerjanya sebagai auditor ataupun banyaknya variasi tugas yang telah

dilaksanakan dapat menggambarkan senioritas seorang auditor. Fitriana (2014) mengasumsikan bahwa seorang auditor yang memiliki tingkat senioritas tinggi maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman mengenai proses auditor yang dimilikinya. sehingga hal itu akan membantu seorang auditor dalam membuat *judgment* yang baik dan akurat. Pengalaman yang dimiliki akan membuat auditor senior sering berhadapan dengan segala keadaan. Salah satunya yaitu auditor mendapat tekanan yang diberikan oleh atasan atau entitas yang diaudit. Tekanan yang diberikan diharapkan mampu mempengaruhi pengambilan *judgment* oleh auditor. Namun semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka auditor tidak akan merasa tertekan apabila mendapat tekanan dari atasan ataupun entitas yang diaudit dan tidak dapat mempengaruhi pengambilan *judgment*.

Penelitian Nuarsih & Mertha (2017) dan Djawa (2019) menyatakan senioritas auditor berpengaruh terhadap audit *judgment* yang membuktikan bahwa entitas cenderung tidak akan berusaha mempengaruhi *judgment* yang akan diambil auditor jika auditor tersebut memiliki senioritas yang tinggi. Sehingga *judgment* yang diambil auditor lebih independen dan tepat. Sedangkan hasil penelitian Fitriana (2014) menunjukkan bahwa senioritas tidak berpengaruh

terhadap audit *judgment*. Dengan memperhatikan riset terdahulu dan logika yang disajikan, maka hipotesis tiga dirumuskan sebagai berikut:

H3: Pengalaman auditor memperlemah pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgment*.

Pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap Audit *Judgment* dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi

Pengetahuan seorang auditor mengenai *auditing* serta diikuti dengan pengalaman yang auditor miliki dapat membantu dalam pengambilan *judgment* yang lebih tepat. Tampubolon (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan terhadap audit *judgment*. Keterkaitan pengalaman auditor antara pengetahuan auditor dengan audit *judgment* dapat dilihat dari semakin tinggi pengetahuan auditor dibarengi dengan pengalaman audit yang banyak dapat meningkatkan kualitas *judgment* seorang auditor. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Safi'i & Jayanto, 2015; Sari *et al.*, 2016; Simbolon, Panjaitan, Sebayang, Tarihoran, & Tobing, 2019) yang menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Sedangkan penelitian dari Alamri *et al.* (2017) memberikan hasil bahwa keahlian auditor dan

pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis empat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Pengalaman auditor memperkuat pengaruh pengetahuan audit terhadap audit *judgment*.

Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: Penulis

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh secara langsung melalui kuesioner via google form. Pada penelitian ini menguji pengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari tekanan ketaatan dan pengetahuan auditor terhadap variabel dependen yaitu audit *judgment* dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah Kantor

Inspektorat Kabupaten/Kota yang berada di Salatiga, Boyolali, Surakarta dan Wonogiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner berisi daftar pernyataan yang disusun dengan menerapkan skala *likert* untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan tersebut.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota yang berada di

Salatiga, Boyolali, Surakarta dan Wonogiri yang berjumlah sekitar 60 auditor. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Saturation Sampling* atau sampling jenuh. Teknik *Saturation Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Sampel penelitian ini adalah seluruh anggota populasi.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Audit Judgment

Variabel audit *judgment* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dua kasus mengenai pertimbangan auditor yang mengacu pada penelitian Putri *et al.* (2015) dengan masing-masing ada tiga buah pertanyaan untuk setiap kasus. Berdasarkan setiap kasus, responden diminta untuk menentukan *judgment* yang diberikan. Ada enam item pertanyaan, yaitu instansi yang diperiksa, sampel bukti/temuan audit, evaluasi akun perjalanan dinas, permintaan instansi yang diperiksa, indikasi perekrutan transaksi, koreksi perbedaan harga. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* lima poin (rendah sekali = 1 hingga tinggi sekali = 5).

2. Tekanan Ketaatan (X₁)

Variabel tekanan ketaatan akan diukur menggunakan lima pertanyaan yang bersifat positif dan negatif yang mengacu pada penelitian Putri *et al.* (2015) dan Vincent & Osesoga (2019). Terdapat dua indikator untuk mengukur variabel ini yaitu tekanan dari atasan dan tekanan dari instansi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* lima poin (sangat tidak setuju = 1 hingga sangat setuju = 5).

3. Pengetahuan Auditor (X₂)

Variabel pengetahuan auditor diukur dengan instrumen yang terdiri dari enam item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Putri *et al.* (2015) yaitu pendidikan formal, standar audit, standar pemeriksaan, kode etik, penguasaan akuntansi dan *auditing*, pelatihan, komunikasi dan sertifikasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* lima poin (sangat tidak setuju = 1 hingga sangat setuju = 5).

4. Pengalaman Auditor (X₃)

Variabel pengalaman auditor akan diukur dengan menggunakan delapan item pertanyaan positif yang mengacu pada penelitian Vincent dan Osesoga (2019). Terdapat dua indikator untuk mengukur variabel pengalaman auditor yaitu banyaknya tugas

pemeriksaan yang telah dilakukan dan lamanya masa kerja sebagai auditor. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* lima poin (sangat tidak setuju = 1 hingga sangat setuju = 5).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

Persamaan 1. Model Persamaan Regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 M + \beta_4 X_2 M + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat/Audit *Judgment*

α : Konstanta (Nilai Intersep)

$\beta_1 \dots \beta_4$: Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas/Tekanan Ketaatan

X_2 : Variabel bebas/Pengetahuan Auditor

M : Variabel moderasiPengalaman Auditor

$X_1 M$: Interaksi antara Tekanan Ketaatan dan Pengalaman Auditor

$X_2 M$: Interaksi antara Pengetahuan Auditor dan Pengalaman Auditor

ε : Error

Penelitian ini menggunakan data primer dengan sumber data kuesioner yang dikumpulkan dari 4 objek kantor inspektorat yaitu Wonogiri, Surakarta, Boyolali dan Salatiga. Hipotesis akan dibuktikan melalui uji reabilitas, uji validitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas) dan uji kelayakan model dengan Uji Parsial

adalah *Moderate Regression Analysis* (MRA). *Moderate Regression Analysis* merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda yang persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Model persamaan regresinya sebagai berikut:

(Uji Statistik t) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Berikut tahapan dalam pengujian pada penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel gender, usia, rata-rata jumlah tugas, pendidikan, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor,

pengalaman auditor dan audit judgement.

2. Uji Realibilitas

Pada pengujian ini bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisiensi dari *Cronbach Alpha* (α) dari masing-masing instrumen dari satu variabel di kuesioner. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memenuhi syarat berikut:

Hasil $\alpha \geq 0,70$ maka hasilnya adalah reliabel.

Hasil $\alpha \leq 0,70$ maka hasil yang didapat tidak reliabel.

3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Data akan dinyatakan valid jika hasil dari korelasi tersebut adalah signifikan. Data yang signifikan dapat dilihat dari tanda bintang yang terdapat pada angka *Pearson Correlation* pada setiap indikator, dimana angka tersebut signifikan pada level 0,01 atau 0,05.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui, menguji serta memastikan kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut terdistribusi secara normal, bebas dari multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji normalitas, Uji multikolonieritas,

dan Uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Pada pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka menunjukkan distribusi yang normal sehingga bisa dilakukan regresi dengan model liner berganda.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikolonieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala Multikolonieritas adalah apabila memiliki nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak

terdapat variabel yang signifikan maka disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji parsial (uji statistik t).

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisa Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Ketaatan	60	9	25	17,48	4,320
Pengetahuan Auditor	60	10	30	20,80	4,839
Pengalaman Auditor	60	14	40	29,68	5,721
Audit Judgment	60	14	30	22,85	4,360
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data primer (2021)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui untuk variabel tekanan ketaatan (X1) menunjukan nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 25 dengan rata-rata 17,48 serta nilai standar deviasi sebesar 4,320 yang artinya lebih dari nilai rata-rata. Pada variabel pengetahuan auditor (X2), pengalaman auditor (M) dan audit *judgment* (Y) juga memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi sehingga dapat dinyatakan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai-nilainya merata.

2. Uji Reabilitas

Tabel 3. Uji Reabilitas

	Cronbach's Alpha	n
Tekanan Ketaatan	0,881	5
Pengetahuan Auditor	0,927	6
Pengalaman Auditor	0,878	8
Audit Judgment	0,888	6

Sumber: data primer (2021)

Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai koefisiensi reliabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,07. Berdasarkan output diatas maka dapat dilihat nilai Alpha Cronbach's variabel tekanan ketaatan (X1) sebesar 0,881, pengetahuan auditor (X2) sebesar 0,927, pengalaman auditor (M) sebesar 0,878 dan audit judgement (Y) sebesar 0,888. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

3. Uji Validitas

Tabel 4. Uji Validitas Tekanan Ketaatan (X1)

	Sig	r_{tabel}	Kriteria
X1.1	0,05	0,2542	Valid
X1.2	0,05	0,25	Valid
X1.3	0,05	0,25	Valid
X1.4	0,05	0,25	Valid
X1.5	0,05	0,25	Valid

Sumber: data primer (2021)

Tabel 5. Uji Validitas Pengetahuan Auditor (X2)

	Sig	r_{tabel}	Kriteria
X2.1	0,05	0,2542	Valid
X2.2	0,05	0,25	Valid
X2.3	0,05	0,25	Valid
X2.4	0,05	0,25	Valid
X2.5	0,05	0,25	Valid
X2.6	0,05	0,25	Valid

Sumber: data primer (2021)

Tabel 6. Uji Validitas Pengalaman Auditor (M)

	Sig	r_{tabel}	Kriteria
M.1	0,05	0,2542	Valid
M.2	0,05	0,25	Valid
M.3	0,05	0,25	Valid

M.4	0,05	0,25	Valid
M.5	0,05	0,25	Valid
M.6	0,05	0,25	Valid
M.7	0,05	0,25	Valid
M.8	0,05	0,25	Valid

Sumber: data primer (2021)

Tabel 7. Uji Validitas Audit Judgement (Y)

	Sig	r _{tabel}	Kriteria
Y.1	0,05	0,2542	Valid
Y.2	0,05	0,25	Valid
Y.3	0,05	0,25	Valid
Y.4	0,05	0,25	Valid
Y.5	0,05	0,25	Valid
Y.6	0,05	0,25	Valid

Sumber: data primer (2021)

Berdasarkan hasil output diatas maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk masing-masing variabel memiliki status valid, karena memiliki nilai r_{hitung} (nilai Pearson Correlation) $\geq$ nilai r_{tabel} sebesar 0,2542.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 8. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	60
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: data primer (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada penelitian ini nilainya $0,200 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi telah memenuhi asumsi normalitas data.

2. Uji Multikoleniaritas

Tabel 9. Uji Multikoleniaritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		

Tekanan Ketaatan	0,566	1,767
Pengetahuan Auditor	0,433	2,309
Pengalaman Auditor	0,604	1,655

Sumber: data primer (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan nilai VIF dari tekanan ketaatan (X1) sebesar 1,767, pengetahuan auditor (X2) sebesar 2,309 dan Pengalaman Auditor (M) sebesar 1,655. Hasil uji multikolinieritas dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 10 % atau 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variabel independen dengan variabel independen lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

	t	sig
(Constant)	1,679	0,099
Tekanan Ketaatan	0,743	0,46
Pengetahuan Auditor	-1,381	0,173
Pengalaman Auditor	1,121	0,267

Sumber: data primer (2021)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig variabel tekanan ketaatan (X1) sebesar 0,460, pengetahuan auditor (X2) sebesar 0,173 dan pengalaman auditor (M) sebesar 0,267. Ini menunjukkan dengan nilai signifikansi yang semuanya lebih dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kedua model regresi tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 11. Uji t

	t	sig
(Constant)	2,334	0,023
Tekanan Ketaatan	6,91	0
Pengetahuan Auditor	4,366	0
Pengalaman Auditor	2,271	0,027

Sumber: data primer (2021)

a. Pengujian terhadap variabel tekanan ketaatan (X1)

Berdasarkan hasil regresi yang didapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel tekanan ketaatan (X1) adalah sebesar 6,910. Sedangkan nilai signifikansinya 0,000. Kemudian nilai signifikanasi yang didapatkan adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit judgment (Y). Sehingga tekanan ketaatan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan audit judgment auditor.

b. Pengujian terhadap pengetahuan auditor (X2)

Berdasarkan hasil regresi yang didapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel pengetahuan auditor adalah sebesar 4,366. Sedangkan nilai signifikansinya 0,000. Kemudian nilai signifikanasi yang didapatkan adalah sebesar 0,000 < 0,05 maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit judgment (Y). Sehingga, pengetahuan auditor akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan audit judgment auditor.

c. Pengujian terhadap variabel Pengalaman Auditor (M)

Berdasarkan hasil regresi yang didapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel pengalaman auditor adalah sebesar 2,271. Sedangkan nilai signifikansinya 0,27. Kemudian nilai signifikanasi yang didapatkan adalah sebesar 0,027 < 0,05 maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit judgment (Y). Sehingga, pengalaman auditor akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan audit judgment auditor.

Secara keseluruhan variabel tekanan ketaatan, pengetahuan auditor dan pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap audit judgment karena nilai sig lebih kecil dari 0,05.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independen.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Adjusted R Square
	0,83	0,817

Sumber: data primer (2021)

Berdasarkan data hasil perhitungan, menunjukkan bahwa dengan sampel sebanyak 62 orang menghasilkan nilai R sebesar 0,826 yang artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu: tekanan ketaatan. Pengetahuan auditor dan pengalaman auditor memiliki hubungan yang sangat kuat. Selanjutnya, nilai uji koefisien determinasi dapat

dilihat juga dari nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,817. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tekanan ketaatan (X1), pengetahuan auditor (X2) dan pengalaman Auditor (M) dapat menjelaskan variabel dependen audit judgment sebesar 81,7%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Moderate Regression Analysis (MRA)

Hasil *moderate regression analysis* (MRA) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,193 + 0,517 X1 + 0,333 X2 + 0,124 M + 0,18 X1M + 0,007 X2M$$

Hasil uji MRA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Uji MRA

	Sig	R Square	Adjusted R Square
(Constant)	0,023		
Tekanan Ketaatan (X1)	0,000	0,687	0,682
Pengetahuan Auditor (X2)	0,000	0,653	0,647
X1*M	0,000	0,782	0,774
X2*M	0,058	0,675	0,663

Sumber: data primer (2021)

Berdasarkan hasil output pada tabel 14 dapat dilihat nilai signifikansi variabel tekanan ketaatan (X1) sebesar 0,000 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,682. Pada variabel pengetahuan auditor (X2) nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,647. Setelah masing-masing variabel dimoderasi dengan variabel

pemoderasi (M) yaitu pengalaman auditor, nilai signifikansi dan Adjusted R Square pada masing-masing variabel independen mengalami perubahan. Pada variabel tekanan ketaatan setelah dimoderasi dengan variabel pemoderasi pengalaman auditor nilai signifikansi tetap sebesar 0,000 dan Adjusted R Square meningkat sebesar 0,092

menjadi 0,774 yang artinya pengalaman auditor memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit judgment. Sedangkan untuk variabel pengetahuan auditor setelah dimoderasi dengan variabel pemoderasi pengalaman auditor nilai Adjusted R Square meningkat sebesar 0,016 menjadi 0,663 namun nilai signifikansi meningkat menjadi sebesar 0,058. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor dapat tidak dapat memoderasi pengaruh pengetahuan auditor terhadap audit judgment. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi $0,058 > 0,05$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit judgment. Berdasarkan hasil output pada tabel 11 menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap pengambilan judgment auditor. Hal ini berarti **Hipotesis 1 ditolak**. Sehingga tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgment. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh dari (Siagian, Hardi, & L 2014; Putri *et al.*, 2015; Rosadi & Waluyo 2017) yang menemukan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap pengambilan audit judgment. Tampubolon (2018) mengatakan

auditor cenderung menaati perintah atasan maupun instansi karena takut kehilangan pekerjaan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi dalam pengambilan audit judgment. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang diberi tekanan oleh atasan atau instansi akan merasa dirinya diberi tanggung jawab yang besar sehingga dirinya akan berusaha sebaik mungkin dalam pengambilan judgment. Tekanan biasanya diberikan kepada auditor agar auditor lebih fokus dan berhati-hati dalam pengambilan judgment. Oleh karena itu seorang auditor apabila mendapat tekanan dari atasan maupun instansi hasil judgment yang dibuat semakin bagus dan berkualitas.

Pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap Audit Judgment

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap pengambilan audit judgment auditor. Berdasarkan hasil output pada tabel 11 menunjukkan bahwa pengetahuan auditor akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan audit judgment auditor. Hal ini berarti **Hipotesis 2 diterima**. Sehingga pengetahuan auditor berpengaruh terhadap audit judgment. Seorang auditor terutama auditor internal yang memiliki pengetahuan audit melalui pendidikan formal ataupun informal dan memahami Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) serta mengikuti berbagai pelatihan maka kualitas

dalam pengambilan *judgment* akan baik. Hal ini dikarenakan auditor memiliki pengetahuan dan keahlian dasar yang memadai dan hal tersebut menjadi standar yang harus dimiliki seorang auditor. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan (Ayudia, Hasan, & Ilham, 2015; Putri *et al.*, 2015; Yendrawati & Mukti, 2015; Priatiningsih, 2018). Pada penelitian Sari, Desmiyawati, & Susilatri (2016) mengatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki auditor dapat mempengaruhi kualitas pengambilan *judgment*. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan audit yang memadai seperti dalam memahami dan menjalankan tugas dengan baik serta mempunyai kemampuan dalam pengambilan keputusan secara profesional akan menghasilkan *judgment* yang baik.

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit *Judgment* dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah Pengalaman auditor memperlemah pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgment*. berdasarkan hasil output pada tabel 13 menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor dapat memoderasi variabel tekanan ketaatan terhadap pengambilan *judgment* auditor. Hal ini berarti **Hipotesis 3 diterima**. Sehingga pengalaman auditor dapat memperlemah tekanan ketaatan terhadap audit *judgment*. Apabila auditor mendapat tekanan dari

atasan maupun instansi untuk berperilaku menyimpang maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi auditor dalam pengambilan *judgment*. Hal ini dikarenakan pengalaman yang dimiliki auditor dapat membuat auditor terbiasa menerima tekanan dari berbagai pihak seperti instansi maupun atasan dan dapat bersikap profesional mengikuti Standar Profesi Auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siagian, Hardi, & L (2014) dan Nuarsih & Mertha (2017). Djawa (2019) yang menyatakan senioritas auditor atau auditor yang memiliki banyak pengalaman berpengaruh terhadap audit *judgment* dan membuktikan bahwa instansi maupun atasan cenderung tidak akan berusaha membuat auditor untuk berperilaku menyimpang dari Standar Profesi Auditor demi hasil *judgment* yang akan dibuat auditor apabila auditor tersebut memiliki senioritas yang tinggi.

Pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap Audit *Judgment* dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah pengalaman auditor memperkuat pengaruh pengetahuan audit terhadap audit *judgment*. Berdasarkan hasil output tabel 13 menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor tidak dapat memoderasi variabel pengetahuan auditor terhadap audit *judgment*. Hal ini berarti **Hipotesis 4 ditolak**. Dengan kata lain interaksi

pengalaman auditor dan pengetahuan auditor tidak berpengaruh terhadap pengambilan *judgment* auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Utami, Noegroho, & Indrawati (2007) dan Putri *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pengambilan audit *judgment* sedangkan pengetahuan auditor memiliki pengaruh terhadap pengambilan audit *judgment*. Seorang auditor berpengalaman atau memiliki sedikit pengalaman tidak dapat dikatakan relevan dengan hasil *judgment* yang dibuat karena hasilnya akan tetap sama baiknya. Berpengalaman atau tidaknya seorang auditor akan menghasilkan *judgment* yang sama baiknya karena mereka mengikuti standar kerja dan aturan pada instansi. Sehingga *judgment* yang diambil akan tetap sama dan tidak akan mengalami perubahan.

KESIMPULAN

Hasil pengujian pada penelitian ini dapat memberikan hasil kesimpulan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang mendapatkan tekanan dari instansi ataupun atasan hasil *judgment* yang dibuat auditor semakin tepat. Seorang auditor yang mendapat tekanan akan membuat dirinya merasa bertanggung jawab dan bertindak sebaik mungkin untuk menghasilkan *judgment* tepat.

Pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki wawasan dan sertifikasi yang memadai maka *judgment* yang diambil juga akan baik dan berkualitas. Semakin sering auditor mengikuti sertifikasi, seminar dan pelatihan maka audit *judgment* yang dibuat akan memiliki kualitas yang baik.

Pengalaman Auditor mampu memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya pengalaman membuat auditor terbiasa dalam menghadapi situasi sehingga apabila auditor mendapat tekanan dari instansi maupun atasan auditor untuk berperilaku menyimpang maka auditor dapat mengatasinya dan tidak akan merubah hasil *judgment* yang ia buat. Pengalaman Auditor tidak mampu memoderasi pengaruh pengetahuan auditor terhadap audit *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan untuk auditor yang berpengalaman atau tidak karena mereka cenderung mengikuti standar yang ditetapkan pada instansi sehingga dapat dikatakan bahwa banyaknya pengalaman auditor tidak dapat dikaitkan dengan hasil *judgment* yang dibuat.

KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, ada beberapa

keterbatasan dan saran yang diharapkan mampu menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya ada 2 variabel independen dan pengujian moderasi tidak jalan sehingga pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh variabel moderasi pengalaman auditor terhadap audit judgment. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi audit *judgment* seperti kompleksitas tugas dan independensi. Saran untuk instansi yaitu dengan mewajibkan para auditor untuk mengikuti pelatihan, seminar dan sertifikasi. Hal tersebut dapat membuat auditor yang memiliki banyak pengalaman juga akan tetap memiliki pengetahuan yang tinggi sedangkan untuk auditor baru walaupun pengalaman masih sedikit dengan mengikuti pelatihan, seminar dan sertifikasi akan memiliki banyak pengetahuan sehingga dapat menunjang dalam pengambilan *judgment* yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamri, F., Nangoi, G. B., & Tinangon, J. (2017). Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Audit Judgment pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi*, 5(2), 593–601.
- Asosiasi Auditor Internal Pemerintah Indonesia. (2014). *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*.
- Ayudia, S., Hasan, A., & Ilham, E. (2015). Pengaruh tekanan ketaatan, pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap audit judgment dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating. *Journal Fakultas Ekonomi*, 2(2), 169. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4870>
- Djawa, C. N. (2019). Pengaruh Senioritas Auditor, Tindakan Supervisi, dan Protegee terhadap Audit Judgment. *Skripsi*, 48–52.
- Fitriana, R. (2014). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Tingkat Senioritas Auditor, Keahlian Auditor, dan Hubungan dengan Klien terhadap Audit Judgment. *JOM FEKON*, 1(235), 245.
- Ismunawan, & Triyanto, E. (2020). Faktor-Faktor Penentu Audit Judgement Pada Kantor Akuntan Publik (Kap Di Surakarta Dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 224–229. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.722>
- Lord, A. T., & DeZoort, F. T. (2001). The impact of

- commitment and moral reasoning on auditors' responses to social influence pressure. *Accounting, Organizations and Society*, 26(3), 215–235. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(00\)00022-2](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(00)00022-2)
- Menteri Dalam Negeri. (2007). *Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007*. (November), 2–4.
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia. *Mentri Perhubungan Republik Indonesia*, 13. <https://doi.org/10.1177/001872679304600102>
- Nuarsih, N. L. P., & Mertha, I. M. (2017). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan Dan Senioritas Auditor Pada Auditor Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 144–172.
- Praditaningrum, A. S. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*.
- Priatiningsih, D. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Internal Auditor Pemerintah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1). <https://doi.org/10.37888/bjra.v1i2.78>
- Putri, F. P., Kennedy, & Kurnia, P. (2015). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus of Control, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Vol. 2 No.*
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 124–135. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14337>
- Safi'i, T. A., & Jayanto, P. Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment. *Accounting Analysis Journal*, 4(4). <https://doi.org/10.15294/aa.v4i4.9114>
- Sari, I. P., Desmiyawati, & Susilatri. (2016). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Pusat). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas*

- Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2008–2022.
- Siagian, R. M., Hardi, & L, A. A. (2014). Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment (studi empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI perwakilan provinsi Riau). *SSRN Electronic Journal*, 5(564), 1–19. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>
- Sila, M., Subroto, B., Baridwan, Z., & Rahman, A. F. (n.d.). International Journal of Management and Administrative Sciences (IJMAS) The Effect of Knowledge and Experience on Professional Auditor's Judgment: Study on State Auditor in Indonesia. *International Journal of Management and Administrative Sciences (IJMAS)*, 3(10), 98–106. Retrieved from www.ijmas.org
- Simbolon, A. K., Panjaitan, R. A., Sebayang, J., Tarihoran, C., & Tobing, M. L. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Locus of Control dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan terhadap Audit Judgment di Kantor BPKP Perwakilan Sumatera Utara. *Owner*, 3(2), 239. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.143>
- Sofiani, M. M. O. L., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgment. *Tax & Accounting Review*, Vol.4(No.1), 2–10.
- Suwadha, D. (2020). Hasil Audit Inspektorat Karimun, Ada Kesalahan Tapi Semua Sudah Kembali ke Kas Desa Pangke Lagi. *WartaKepri.Co.Id*. Retrieved from <https://wartakepri.co.id/2020/06/16/hasil-audit-inspektorat-karimun-ada-kesalahan-tapi-semua-sudah-kembali-ke-kas-desapangke-lagi/>
- Tampubolon, L. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *InFestasi*, 14(2), 169. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4870>
- Ulandari, N. (2018). Pengaruh Gender, Keahlian Audit dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman). *Skripsi*.
- Utami, I., Noegroho, Y. A. K., & Indrawati, F. (2007). Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Akuntan Publik Dalam Konflik Audit Dengan Kesadaran Etis Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*

Indonesia, 4(2), 193–210.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2007.10>

Vincent, N., & Osesoga, M. S. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Independensi, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *ULTIMA Accounting ISSN 2085-4595*, 11(1), 58–80.

Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja Dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 1–8.
<https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss1.art1>

Yustrianthe, R. H. (2012). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2).
<https://doi.org/10.15294/jda.v4i2.2165>